

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arsyad (2011) menjelaskan bahwa, Media dalam perspektif pendidikan adalah alat yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena kehadiran media dapat secara langsung memberikan dinamika tersendiri kepada siswa. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Menurut Oemar Hamalik (1994), “Media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨

Artinya : “(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi
(rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan

Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim” (Q.S. An-Nahl:89).

Dalam tafsir Al-Muyassar (2011) dijelaskan bahwa: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-qur'an kepadamu sebagai penjelas setiap perkara haram, pahala dan hukuman, dan lain sebagainya. Agar menjadi sumber hidayah dari jalan kesesatan dan rahmat bagi orang yang mengimaninya dan melaksanakannya dan kabar gembira yang baik bagi kaum mukminin tentang baiknya tempat kembali mereka”.

Ayat ini secara tidak langsung mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan sesuatu hal.

Media yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar biasanya berfungsi untuk memikat perhatian peserta didik agar timbul minat belajar, bahan ajar pembelajaran akan lebih jelas maksudnya jadi mudah untuk dipahami, metode mengajar akan lebih beraneka ragam. Menurut Faqih (2021), media pembelajaran sebagai perangkat ajar yang berupa alat yang dipakai oleh pendidik saat melaksanakan aktivitas belajar, pendidik dituntut agar pembuatan media dapat bersifat efisien, baru, dan menarik,

nantinya peserta didik dapat tertarik mengikuti aktivitas belajar yang sedang berlangsung. Namun, kenyataannya guru masih banyak yang menggunakan gaya mengajar seperti pada zaman sebelum munculnya teknologi yang mumpuni. Dengan demikian, peserta didik saat ini tidak bisa disamakan dengan peserta didik yang ada di zaman nenek moyang, karena intelektual anak-anak sekarang sudah sangat berkembang apabila menjumpai teknologi. Artinya, peserta didik akan cepat tanggap jika guru mampu memadukan penggunaan teknologi dengan materi ajar dalam aktivitas belajar.

Salah satu media yang menarik perhatian adalah media video animasi. Melalui media video animasi dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, media ini juga memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik tidak merasa bosan dengan tampilan-tampilan gambar yang bergerak dan juga suara yang bervariasi. Media video animasi merupakan media yang dapat menyalurkan pesan dengan memberikan tampilan berupa teks dan gambar bergerak. Pembelajaran menggunakan media video animasi lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media jenis audio atau visual saja, karena memiliki dua sensor indra yaitu mata dan telinga, sehingga motivasi dan hasil belajar akan timbul lebih besar, sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Nailiah & Saputra (2022) menyatakan video animasi termasuk media yang berisi informasi tentang pengetahuan yang ditampilkan berupa

gambar, gambar bergerak, tulisan, maupun suara yang telah diatur sedemikian rupa. Melalui video, materi dapat divisualisasikan dengan cukup baik sehingga mampu mendukung guru dalam menyampaikan materi yang kreatif kepada peserta didik karena tampilannya kaya akan gambar yang berwarna bahkan dapat bergerak, sehingga nantinya bisa timbul motivasi belajar yang berkelanjutan. Penggunaan video animasi mampu memberikan suasana baru sekaligus menyenangkan. Video animasi ini dapat ditayangkan dengan bantuan layar LCD proyektor di depan kelas agar dapat terlihat oleh peserta didik di kelas.

Berdasarkan kondisi nyata hasil observasi di sekolah, ditemukan bahwa guru kurang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dalam menggunakan media ajar yang menarik saat aktivitas belajar mengajar di kelas, khususnya masalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Keadaan tersebut dilihat dari kondisi nyata berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas saat observasi, yang menyebabkan beberapa peserta didik cenderung tidak fokus, diam disertai melamun, dan terkadang bermain-main tidak teratur saat jam pelajaran. Kondisi seperti ini tentunya sangat mengganggu proses pembelajaran peserta didik yang ingin sungguh-sungguh belajar. Hal ini disebabkan penggunaan media pembelajaran oleh guru belum tepat terhadap peserta didik. Guru hanya terfokus pada buku cetak yang digunakan sehingga peserta didik tidak tertarik dan bosan saat belajar. Kondisi tersebut setara dengan penelitian Susanti (2020) yang memperlihatkan pemanfaatan teknologi memang

belum banyak digunakan secara maksimal oleh guru, dimana banyak pendidik belum dapat memanfaatkan teknologi sebagai media dalam menerangkan materi pembelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan peserta didik menjadi kurang bahkan tidak antusias untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas, seperti kurang menanggapi materi, lambat dalam mengerjakan tugas, bahkan bisa menimbulkan keinginan mencontek pekerjaan teman.

Media video animasi dapat membantu peserta didik dalam memperjelas pemahaman mereka mengenai materi yang bersifat abstrak yang nantinya mampu mengatasi keterbatasan kondisi, waktu, serta tenaga saat terlaksananya kegiatan belajar, dan menaikkan keinginan peserta didik untuk belajar baik pada pembelajaran tatap maya maupun tatap muka.

Pasampuri (2024) menjelaskan bahwa, “Video berbasis animasi sangat cocok untuk pendidikan dasar. Film atau kartun-kartun yang menarik biasanya disukai oleh anak-anak sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan anak sekolah dasar untuk bermain dan menonton video kartun dengan kualitas tinggi”.

Fadilah dan Syah (2021) mengatakan bahwa video animasi sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar:

“Video animasi merupakan salah satu jenis media yang selain audio dan animasi juga menyajikan konten-konten pendidikan yang dapat menarik minat siswa. Audio dan animasi

siarannya sangat menarik, dan juga membuat siswa bersemangat dan penasaran dengan isinya. Siswa dapat lebih memahami konten yang sulit ketika menggunakan video animasi, khususnya di sekolah dasar”.

Mashuri & Budiyono (2020) menyatakan bahwa kelebihan penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran meliputi: “tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, media video animasi dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, kemampuan dalam merepresentasikan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang-ulang, meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi peserta didik, media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada peserta didik”.

Video Animasi dapat dijadikan sebagai media diberbagai mata pelajaran. Namun peneliti tertarik menggunakan video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Bab “Perjuangan Khulafaur Rasyidin dalam Syiar Islam” yang termasuk sejarah kebudayaan Islam. Karena menurut Aisyah dan Jannah (2023), “Dalam pembelajaran dengan video mata pelajaran SKI berjalan lancar. Ketika guru menggunakan video ini untuk menjelaskan materi, siswa yang diajar menjadi semakin antusias, tertarik, dan puas”.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen di sekolah agar dapat melihat seberapa berpengaruh media pembelajaran video animasi terhadap minat belajar peserta didik di dalam kelas sekolah dasar. Karena dari observasi awal penelitian yang dilakukan terlihat adanya perbedaan kondisi kelas antara yang menggunakan media video animasi dengan yang hanya mengandalkan buku cetak saat pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering sekali dianggap kaku dan dianggap kurang menarik bagi sebagian peserta didik, terutama di kalangan peserta didik zaman sekarang yang lebih tertarik pada konten visual dan multimedia. Oleh karena itu, inovasi dalam menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya: Faktor internal seperti motivasi belajar, keingintahuan, kebutuhan, dan lain-lain. Sementara faktor yang kedua adalah faktor eksternal seperti keluarga, teman, sarana dan prasarana, lingkungan, dan sebagainya. Peserta didik juga dikatakan berminat dengan pembelajaran apabila: Pertama, rasa senang yaitu siswa menyukai dan tidak dipaksa untuk mengikuti pembelajaran. Kedua adalah daya tarik, kekuatan pendorong yang membuat orang merasa tertarik pada orang, benda, dan lain-lain. Ketiga adalah perhatian, pemusatan atau aktivitas mental siswa dalam arti kata mengamati dan memahami, dimana siswa yang tertarik pada suatu objek tertentu dengan sendirinya memusatkan perhatiannya pada

objek tersebut. Kemudian yang keempat adalah *student engagement*, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, sehingga mengakibatkan seseorang senang dan tertarik untuk mempelajari atau menyelesaikannya.

Pada tanggal 12 Februari 2024, telah diadakan pra penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 100202 Napa melalui obeservasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Deliana Rambe, S. Ag. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Ketika proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik atau kurang lebih dari 10 peserta didik yang antusiasnya rendah dalam memperhatikan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tingkah yang beragam seperti ada yang mengobrol dengan peserta didik yang lain, ada yang tidur di kelas, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengujicobakan media pembelajaran video animasi dalam kegiatan belajar mengajar. sebab media video animasi merupakan media berupa gambar yang bisa bergerak dan mengeluarkan suara serta terlihat seperti nyata dengan gambar-gambar yang bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar dapat berupa tulisan, bentuk benda, warna atau spesial efek. Animasi dapat dipergunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat. Peserta didik

yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan rendah cenderung memerlukan bantuan, salah satunya animasi untuk menangkap materi yang disampaikan.

Dari minat belajar peserta didik yang masih rendah yang diketahui setelah melakukan observasi dengan melihat data awal berdasarkan indikator minat belajar peserta didik: pada aspek perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keinginan serta rasa sadar yang masih dibawah rata-rata dan tergolong rendah. Beberapa hal yang menunjukkan kurangnya minat belajar diantaranya yaitu: disamping materi yang disampaikan monoton yang penyampaiannya hanya satu arah, kemudian ditunjang dengan kurang partisipasi dari peserta didik, peserta didik terlihat pasif, kurang antusias, dan materi yang sulit dipahami.

Kurniawan & Trisharsiwi (2016) menyebutkan bahwa dikarenakan permasalahan di atas dan jika dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap mutu sistem pembelajaran di sekolah. Artinya dengan kehadiran teknologi yang modern sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa akan menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung serta menimbulkan minat belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian Muhammad Rohan Saputra dengan judul “Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” dan hasilnya menyatakan bahwa Media Video animasi merupakan salah satu produk dari teknologi multimedia. Pemanfaatan media video animasi dalam aktivitas pembelajaran ialah salah satu bentuk penerapan teknologi. Dalam implementasinya, aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan media video animasi sangat efektif terhadap kemampuan siswa dibandingkan hanya menekankan pada pembelajaran konvensional. Misalkan saja pada tingkat sekolah Dasar yang mana anak-anak di usia tersebut lebih senang bermain dibandingkan belajar.

Dari penelitian Fauziah Silaturrahmi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang” dan hasilnya menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi menjadikan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, serta menjadi semangat untuk siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dalam belajar terutama ketika ada hal yang mereka tidak pahami, mereka tidak malu dan ragu untuk bertanya. Begitu juga pada saat media video animasi ditayangkan, hal yang tidak mereka mengerti langsung ditanyakan kepada guru. Terlebih lagi, penggunaan media video

animasi ini tidak memakan waktu yang lama, sehingga efektif untuk digunakan.

Sesuai hasil penelitian awal yang dilakukan di SD N 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan, bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran PAI tergolong rendah. Terbukti bahwa pada saat proses pembelajaran di mana guru sedang mengajar di depan kelas, saat itu pula banyak peserta didik yang tidak fokus, bercerita dengan temannya, mengganggu teman yang sedang serius mendengarkan materi. Memang tidak semua siswa yang seperti itu, masih ada siswa yang serius dalam belajar walaupun media tidak digunakan. Akan tetapi tidak salah jika kita membantu peserta didik yang memiliki masalah seperti yang sudah disebutkan tadi agar mereka bisa serius dalam belajar dan kita tingkatkan minat belajar mereka dengan menggunakan media video animasi. Media yang berbentuk video animasi belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disana. Penggunaan media tersebut sebagai pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan ranah afektif siswa, sehingga siswa terus termotivasi dan terdorong keinginannya untuk terus belajar.

Dan dari hasil observasi serta wawancara yang menyatakan minat peserta didik yang rendah dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran pun kurang bervariasi, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang peningkatan minat belajar peserta didik pada materi

Perjuangan Khulafaur Rasyidin dalam Syiar Islam yang berjudul “Pengaruh Media Video Animasi terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya yang mencantumkan beberapa permasalahan terkait minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari hasil observasi serta wawancara peneliti di SD Negeri 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka dari penjabaran di atas dapat diidentifikasi menjadi beberapa poin, yaitu :

1. Peserta didik kurang minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Karakteristik media yang digunakan guru masih konvensional.
3. Siswa terlihat tidak fokus saat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (pre-test) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI di SD Negeri

100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (post-test) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI di SD Negeri 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Pengaruh media video animasi terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI di SD Negeri 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari kontesks penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum menggunakan media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI di SD N 100202 Napa?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik sesudah menggunakan media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI di SD N 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan.
3. Bagaimana pengaruh penerapan media video animasi terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI di SD N 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik sebelum menggunakan media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI di SD N 100202 Napa.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik sesudah menggunakan media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI di SD N 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media video animasi terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI di SD N 100202 Napa Kecamatan Angkola Selatan.

F. Manfaat penelitian

1. Bermanfaat bagi peneliti untuk bisa meningkatkan kreativitas mengajar dengan teknologi serta meningkatkan keterampilan dalam mengajar karena jika pengajar terus berkembang dalam teknik atau metode belajar maka pemahaman peserta didik dipastikan akan juga berkembang.
2. Dengan ini para guru dapat mengevaluasi diri bagaimana meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, agar guru bisa mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi ataupun media dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Peserta didik yang diteliti juga bisa memahami pelajaran lebih maksimal karena dibantu teknologi dalam memahami sebuah pelajaran

secara audio visual serta para peserta didik juga dapat belajar bagaimana membuat beberapa materi menggunakan media jika mendapatkan tugas dari gurunya dalam membuat media belajar yang akan dipresentasikan kepada teman-teman sekelasnya.

G. Defenisi Operasional

1. Media Video Animasi

a. Pengertian Media

Nurfadhillah (2021) Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Daniyati, et al. (2023), "Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran". (p. 5613).

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah

penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka .

Segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

b. Media Video Animasi

Rahmayanti (2018), “Media video animasi artinya media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang bisa bergerak dengan diikuti audio sesuai menggunakan karakter animasi”. (p. 431).

Afifah (2021) menjelaskan bahwa Video animasi merupakan media yang menggabungkan audio dan visual yang dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

Sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Hal tersebut karena dengan penggunaan video siswa tidak hanya merekam pengetahuan dari pendengaran saja melainkan juga melalui indera penglihatan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Nisa (2017), “Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan”. (p. 5).

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tertentu.

Minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat

yang besar terhadap pelajaran pendidikan agama islam maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik.

Kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam artian adanya kecenderungan atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Peserta Didik

Menurut Ramli (2015) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

Dalam Paradigma pendidikan Islam, peserta didik diartikan sebagai individu yang masih dalam tahap perkembangan dan memiliki berbagai potensi dasar yang perlu digali lebih dalam. Paradigma ini menekankan bahwa peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan. Mereka memerlukan bimbingan dari pendidik untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta membimbing mereka menuju kedewasaan.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ayatullah (2020) menjelaskan, “Pendidikan agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist”. (p. 207)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam, pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Majid (2012) menjelaskan, Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi diantaranya, pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

Menurut Junaedi (2017), dengan demikian Pendidikan Agama Islam bukan hanya disampaikan melalui materi tetapi juga harus diamalkan. Materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga selalu memasukkan trilogi ajaran Islam, yakni Iman (rukun iman) yang enam, Islam (rukun Islam) yang lima dan Ihsan yang mustahil tanpa iman dan Islam.

UIN IMAM BONJOL
PADANG